



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 5 Nomor 1 Tahun 2025 Page 3988-3999

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Kelayakan Usaha Budidaya Ayam *Broiler* Pola Kemitraan

Awaludin Ridwan^{1✉}, Afsah Indah Maulidah², Siti Qo'imah³

(1) (2) Politeknik Pertanian dan Peternakan Mapena

(3) Badan Perencanaan Daerah Kabupaten Bojonegoro

Email: awaludinridwan.mapena@gmail.com^{1✉}

Abstrak

Usaha peternakan ayam broiler memerlukan modal yang besar. Sistem pengembangan yang efisien diperlukan untuk mengatasi hal tersebut. Salah satunya pengelolaan usaha ayam broiler dengan melakukan integrasi vertikal antara perusahaan (inti) dengan peternak (plasama) yaitu kemitraan. Sistem kemitraan menjadi salah satu solusi dalam menjawab tantangan bisnis dalam budidaya ayam broiler saat ini. Pada sistem kemitraannya peternak mendapatkan sistem harga kontrak penjualan ayam. Harga tersebut menghindarkan peternak dari penurunan penerimaan akibat jatuhnya harga di pasar tetapi juga menyebabkan penerimaan tetap. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pola kemitraan yang dijalankan antara peternak (plasama) dan perusahaan (inti), mengetahui pendapatan peternak, serta mengetahui kelayakan usaha peternak. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dan kuantitatif. Metode pengambilan data dengan tatap muka menggunakan kuisioner, analisis data menggunakan analisa deskriptif dan kualitatif. Hasil penelitian ini adalah (1) pola kemitraan yang dijalankan peternak X dengan perusahaan yaitu pola kemitraan inti plasma yang menguntungkan kedua belah pihak (2) biaya yang dikeluarkan oleh peternak X sebesar Rp 55.683.000,00 per periode dengan jumlah ternak 2.000 ekor, penerimaan yang di peroleh peternak X sebesar Rp 62.900.000,00 per periode, pendapatan yang diperoleh peternak X sebesar Rp 7.037.000,00 per periode, (3) analisis kelayakan R/C rasio menghasilkan nilai 1,13 dan B/C rasio menghasilkan nilai 0,3 maka usaha peternakan milik peternak X layak untuk terus dijalankan dan dikembangkan

Kata Kunci: *Analisa Usaha, Kemitraan, Peternakan ayam broiler*

Abstract

Broiler chicken farming requires large capital. An efficient development system is needed to overcome this. One of them is the management of broiler chicken business by carrying out vertical integration between the company (core) and the farmer (plasama), namely partnership. The partnership system is one solution in answering the business challenges in broiler chicken farming today. In the partnership system, farmers get a chicken sales contract price system. This price prevents farmers from decreasing income due to falling prices in the market but also causes fixed income. The purpose of this paper is to determine the partnership pattern carried out between farmers (plasama) and the core company, to determine the income of farmers, and to determine the feasibility of the farmer's business. This study was conducted using a quantitative descriptive method on the community broiler chicken farming business with a partnership pattern. The method of collecting data face-to-face using a questionnaire, data analysis using descriptive and qualitative analysis. The results of this final assignment are (1) the partnership pattern implemented by farmer X with the company is a core plasma partnership pattern that benefits both parties (2) the costs incurred by farmer X amount to IDR 55,683,000.00 per period with a livestock of 2,000, the income obtained by farmer X is IDR 62,900,000.00 per period, the income obtained by farmer X is IDR 7,037,000.00 per period, (3) the feasibility analysis of the R/C ratio produces a value of 1.13 and the B/C ratio produces a value of 0.3, so the livestock business owned by farmer X is feasible to continue to be run and developed,

Keywords: *Business Analysis, Partnership, Broiler Chicken Farming*

PENDAHULUAN

Usaha peternakan ayam *broiler* mempunyai prospek yang sangat baik untuk dikembangkan, baik dalam skala besar maupun kecil. Kelebihan yang dimiliki di antaranya perputaran modal yang cepat (Azizah *et al.*, 2013). Ayam *broiler* dapat tumbuh dengan cepat dan dipanen dalam waktu yang singkat yaitu 4-5 minggu dan menghasilkan daging 1,2-1,9 kg. Keunggulan lain yang dimiliki yakni genetik yang mampu menampilkan performa produksi yang optimal, dada lebar yang disertai lemak daging yang baik, dan warna bulu yang disenangi, biasanya warna putih (Kartasudjana dan Suprijatna, 2006).

Usaha peternakan ayam *broiler* memerlukan modal yang besar (Burhani, 2014). Sistem pengembangan yang efisien diperlukan untuk mengatasi hal tersebut. Sistem kemitraan menjadi salah satu solusi dalam menjawab tantangan bisnis dalam budidaya ayam ras saat ini. Setyono dan Ulfah (2012) menjelaskan manfaat dengan sistem kemitraan yaitu pengembangan akses pasar, kredit dan teknologi, manajemen resiko yang lebih baik, dan memberikan kesempatan kerja yang lebih baik. Perusahaan yang bermitra juga dapat mengurangi biaya investasi perusahaan dan dapat memfokuskan diri pada usaha

menembus pasar modern dan pasar global. Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah; mengetahui pola kemitraan yang dijalankan peternak dengan perusahaan, mengetahui biaya, penerimaan, pendapatan dan keuntungan yang diperoleh peternak, mengetahui kelayakan usaha budidaya ayam *broiler* peternak dengan pola kemitraan dilihat dari R/C rasio dan B/C rasio.

METODE PENELITIAN

Lokasi Pelaksanaan

Kegiatan penelitian ini dilaksanakan pada salah satu peternak mitra PT. Ciomas Adisatwa Unit Lamongan yang beralamat di Desa Kedungangkrik Kecamatan Ngimbang Kabupaten Lamongan. Pemilihan lokasi dilakukan dengan pertimbangan berdasarkan data PT. Ciomas Adisatwa Unit Lamongan, peternak X adalah plasma yang baru bergabung dengan pihak inti pada tahun 2019. Peternak belum pernah mengalami permasalahan dalam budidaya, oleh karena itu analisa kelayakan ini digunakan untuk menarik para calon mitra bahwa walaupun belum ada pengalaman di bidang peternakan, peternak X mampu melaksanakan kegiatan budidaya tersebut dengan bantuan teknis dari perusahaan.

Teknik Pengumpulan data

Metode pengumpulan data melalui tatap muka dan tanya jawab langsung ke peternak mitra PT. Ciomas Adisatwa Unit Lamongan dengan menggunakan daftar pertanyaan.

Analisa Data

Analisa yang digunakan sebagai berikut:

- a. Analisa pendapatan usaha
 1. Penerimaan

Penerimaan usaha ternak ayam *broiler* merupakan pendapatan kotor yang diperoleh peternak sebelum dikurangi dengan biaya-biaya yang dikeluarkan pada usahanya (Rahim dan Hastuti, 2007). Rumusnya adalah sebagai berikut:

$$TR = P \times Q$$

Keterangan:

TR = Penerimaan (*revenue*) usahatani per periode (Rp)

Q = Hasil produksi (*quantity*) per periode (kg)

P = Harga jual (*price*) produk per unit (Rp)

Pendapatan usahatani adalah total pendapatan bersih yang diperoleh dari seluruh aktifitas usahatani yang merupakan selisih antara total penerimaan dengan total biaya yang dikeluarkan (Gustiyana, 2003). Rumusnya adalah sebagai berikut:

$$\pi \text{ bersih} = TP - (BT+BV)$$

Ketrengan:

π = Pendapatan usahatani per periode (Rp)

TP = Total penerimaan per periode (Rp)

BT = Biaya tetap per periode (Rp)

BV = Biaya variabel per periode (Rp)

b. Analisa kelayakan usaha

1. *Revenue Cost Ratio* (RCR)

Revenue Cost Ratio merupakan metode analisis untuk mengukur kelayakan usaha dengan menggunakan rasio penerimaan (*revenue*) dan biaya (*cost*) (Suastina dan Kanaya 2015). Rumusnya sebagai berikut :

$$RCR = \frac{Revenue}{Cost}$$

Keterangan :

RCR = *Revenue Cost Ratio*

Revenue = Penerimaan

Cost = Biaya Produksi

2. *Benefit Cost Ratio* (BCR)

Benefit Cost Ratio dapat dikatakan sebagai ratio perbandingan antara pendapatan bersih dengan biaya yang dikeluarkan dalam usaha (Rahim dan Hastuti, 2007). Adapun rumusnya sebagai berikut:

$$Benefit Cost Ratio = \frac{Pendapatan Bersih}{Total Biaya}$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Kemitraan

PT. Ciomas Adisatwa Unit Lamongan sebagai perusahaan yang bertindak sebagai inti memiliki kriteria dalam proses penerimaan peternak menjadi plasma. Kriterianya yaitu:

1. Peternak memiliki pengetahuan mengenai usaha peternakan ayam *broiler*.
2. Peternak memiliki kandang beserta peralatan dengan kapasitas minimal 2000 ekor ayam dengan kepadatan maksimal 8 ekor/m² pada lahan yang memiliki radius minimal 500 m dari pemukiman penduduk.
3. Lokasi kandang harus memiliki akses transportasi dan komunikasi, memiliki sumber air dan listrik, mudah mendapatkan faktor-faktor produksi yang tidak disuplai pihak inti seperti sekam dan gas.
4. Peternak menyediakan tenaga kerja yang memiliki pengalaman.

Jika memenuhi syarat langkah selanjutnya adalah melengkapi dokumen berupa KTP, KK, rekening bank, jaminan berupa uang tunai 3.000 per DOC, dan fotokopi sertifikat tanah. Langkah selanjutnya adalah tandatangan kontrak perjanjian. Poin – poin MOU (*Memorandum Of Understanding*) dalam pelaksanaan kemitraan PT. Ciomas Adisatwa dengan peternak mitra ada pada tabel 1.

Tabel 1. Poin – poin MOU pelaksanaan kemitraan

MOU	STANDAR
	Menerima sarana produksi berupa bibit ayam (DOC), pakan ayam, obat-obatan, dan vaksin dari PT. Ciomas Adisatwa
	Mendapatkan pembinaan, pengarahan dan pengontrolan dalam hal pemeliharaan ayam broiler
Hak dan kewajiban peternak	Menyediakan kandang ayam beserta alat perlengkapan dan tenaga kerja pemeliharaan ayam broiler
	Memelihara dan menggunakan sarana produksi ayam broiler sesuai dengan petunjuk dan saran perusahaan
	Melunasi pembayaran sarana produksi sebelum siklus periode berikutnya
Hak dan kewajiban PT. Ciomas Adisatwa	Menerima hasil produksi dari peternak
	Pembayaran kredit dari peternak
	Memberikan kredit modal usaha berupa DOC, pakan dan OVK (Obat Vaksin Kimia).
	Melakukan pembinaan dalam kegiatan budidaya

	Membeli kembali produksi dengan harga kontrak
Penetapan harga input, output dan bonus	Penetapan harga sapronak dan harga jual ayam sesuai dengan kontrak perjanjian Peternak mendapatkan bonus pasar dan bonus feed conversion ratio (Lampiran 2)
Sanksi dari pihak inti	Peternak mengetahui dan memahami sanksi yang ditetapkan pihak perusahaan untuk kondisi-kondisi tertentu

Sumber: PT. Ciomas Adisatwa

Analisa Biaya, Penerimaan, dan Pendapatan

a. Analisa Biaya

Adapun biaya tetap dalam pemeliharaan ternak ayam *broiler* dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Biaya Tetap

No	Biaya Penyusutan	Nilai Pembelian	Harga Sekarang	Umur Ekonomis	Jumlah
1	Kandang	17.160.000	14.000.000	10 tahun	316.000
2	Peralatan	25.000.000	22.500.000	5 tahun	500.000
	Total				816.000

Sumber: Data primer (diolah)

Berdasarkan tabel 2 dapat disimpulkan bahwa biaya penyusutan yang dikeluarkan pada setiap satu ekor ayam bernilai 408 pada setiap periode pemeliharaan, jadi total biaya penyusutan pemeliharaan ternak ayam *broiler* populasi 2000 ekor DOC Rp. 816.000. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Nizam (2013) yang menyatakan bahwa biaya tetap adalah biaya yang terlibat dalam produksi dan tidak berubah meskipun ada perubahan jumlah produksi, termasuk biaya penyusutan peralatan dan penyusutan kandang. Biaya variabel adalah biaya yang dikeluarkan selama proses pemeliharaan ayam *broiler* berlangsung dengan harga yang berubah-ubah. Biaya variabel dalam pemeliharaan ternak ayam *broiler* populasi 2000 ekor DOC dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3. Biaya Variabel

No	Biaya Variabel	Jumlah	Satuan	Harga (Rp)	Nilai Biaya (Rp)
1	DOC	2.000	Ekor	7.495	14.990.000
2	Pakan	120	Sak	300.000	36.000.000
3	Obat-obatan	2000	Ekor	400	800.000

4	Gas	20	Tabung	20.000	400.000
5	Gula	1	Kg	12.000	12.000
6	Formalin	2	Liter	10.000	20.000
7	Sekam	50	Karung	3.000	150.000
8	Air	1	Bulan	75.000	75.000
9	Listrik	1	Bulan	150.000	150.000
10	Upah Tenaga kerja	1	Orang	2.500.000	2.500.000
Total					55.047.000

Sumber: Data primer (diolah)

Berdasarkan tabel 3 dapat disimpulkan bahwa komponen biaya terbesar dari semua biaya-biaya produksi yang dikeluarkan peternak X adalah biaya pakan, DOC dan gaji tenaga kerja. Besar biaya produksi yang dikeluarkan peternak mitra adalah biaya pakan sebesar Rp 18.000,00/ekor, biaya DOC sebesar Rp 7.945,00/ekor, dan gaji tenaga kerja sebesar Rp. 1.250/ekor. hal ini sesuai dengan pernyataan Bahari *et al.*, (2012) faktor-faktor produksi yaitu pakan ternak, *Day Old Chick* (DOC), obat-obatan, tenaga kerja dan biaya operasional yang berpengaruh secara signifikan terhadap hasil produksi usaha ternak ayam *broiler*. Ardilawanti (2012) menambahkan bahwa secara keseluruhan komponen biaya variabel independen yang menentukan meliputi pakan, DOC, biaya operasional, dan biaya obat-obatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap produksi ayam *broiler* yaitu sebesar 93,30 % berarti faktor-faktor lainnya berpengaruh sangat kecil yaitu sebesar 6,70 %.

Total biaya adalah biaya keseluruhan, meliputi biaya tetap dan biaya variabel. Hal ini dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 4. Total biaya pemeliharaan

o	Uraian	Nilai (Rp)
	Biaya Tetap	816.000
	Biaya Variabel	55.047.000
	Total	Rp. 55.863.000

Sumber: Data primer (diolah)

Berdasarkan tabel 4 dapat disimpulkan bahwa biaya total pemeliharaan ayam *broiler* populasi 2.000 ekor DOC sebesar Rp 55.863.000,00 yakni total dari penjumlahan biaya tetap dan biaya variabel (Swastha, 2000).

b. Penerimaan usaha ternak ayam *broiler*

Penerimaan usaha ternak ayam *broiler* merupakan pendapatan kotor yang diperoleh peternak sebelum dikurangi dengan biaya-biaya yang dikeluarkan pada usahanya. Penerimaan tersebut dapat diperoleh dari total produksi dikalikan dengan harga per satuan. Peternak X memperoleh penerimaan atau pendapatan kotor sebesar Rp 62.900.000,00 yang diperoleh dari total pemeliharaan 2.000 ekor DOC mampu menghasilkan 1.850 ayam *broiler* dengan berat bobot panen 2 kg dan jumlah rata-rata harga ayam yaitu Rp 17.000,00/kg. Penerimaan usahatani adalah perkalian antara produksi yang diperoleh dengan harga jual (Rahim dan Hastuti, 2007).

c. Pendapatan usaha ternak ayam *broiler*

Pendapatan adalah keuntungan bersih yang diperoleh peternak dengan cara menghitung penerimaan yang dikurangi dengan biaya-biaya produksi yang dikeluarkan. Pendapatan merupakan pangurangan dari penerimaan dengan total biaya (Gustiyan, 2003). Total biaya dapat dilihat pada tabel 5.

Tabel 5. Total pendapatan

No	Uraian	Nilai (Rp)
1	Penerimaan	62.900.000
2	Total Biaya	55.863.000
Pendapatan (1-2)		Rp 7.037.000

Sumber: Data primer (diolah)

Tabel 5 dapat disimpulkan bahwa pendapatan rata-rata peternak mitra ayam *broiler* dalam pemeliharaan 2000 ekor DOC adalah sebesar Rp 7.037.000,00 dengan pendapatan tersebut maka bisa disimpulkan bahwa pemeliharaan sistem kemitraan sangat menguntungkan untuk dijalankan, hal ini sesuai dengan pernyataan Hastuti (2002) yang menyatakan bahwa tingkat pendapatan usaha peternakan ayam *broiler* ditentukan oleh besarnya dari hasil penjualan daging dan besarnya biaya produksi. Pendapatan usaha peternakan ayam ras pedaging selain dipengaruhi oleh faktor harga, juga sangat tergantung pada tingkat produksi, biaya pakan, DOC, tenaga kerja serta biaya kandang

dan peralatan.

Analisa Kelayakan Usaha

a. Analisa R/C Rasio

Analisis keuntungan dilakukan untuk mengetahui kemitraan yang dilakukan peternak ayam *broiler* dengan PT. Ciomas Adisatwa Unit Lamongan apakah layak atau tidak, dari total pemeliharaan ayam *broiler* populasi 2.000 ekor DOC menghasilkan 1.850 ayam *broiler* dengan rata-rata bobot badan 2 kg. Analisa R/C rasio dapat dilihat pada tabel 6.

Tabel 6. Analisis R/C Rasio

No	Uraian	Nilai (Rp)
1	Penerimaan	62.900.000
2	Total Biaya (pengeluaran)	55.863.000
R/C Ratio		1,13

Sumber: Data primer (diolah)

Tabel 6 rata-rata hasil pembagian dari penerimaan dan pengeluaran biaya produksi ternak dengan pemeliharaan 2000 ekor DOC yakni 1,13 sehingga berada diposisi menguntungkan dan layak untuk dikembangkan artinya setiap pengeluaran biaya Rp 1 maka akan diperoleh keuntungan sebesar Rp 1,13 sesuai dengan pendapat Munawir (2010) semakin besar nilai R/C semakin besar juga keuntungan dari usaha tersebut dengan kriteria $R/C > 1$ maka usaha layak untuk dijalankan. Elpawati *et al.*, (2018) menambahkan bahwa nilai R/C sebesar 1,16 yang mengartikan bahwa usaha layak untuk dijalankan.

b. Analisa B/C Rasio

Net B/C Rasio merupakan ratio perbandingan antara penerimaan dengan biaya yang dikeluarkan dalam usaha.

$$\begin{aligned} \text{Net B/C} &= \frac{7.297.000}{55.603.000} \\ &= 0,13 \end{aligned}$$

Hasil di atas dapat disimpulkan bahwa Net B/C Rasio dalam pemeliharaan 2000 ekor DOC yakni 0,13 sehingga berada diposisi menguntungkan dan layak untuk dijalankan, sesuai dengan pendapat Rahim dan Hastuti (2007) jika B/C lebih dari 0,3 maka usaha memberikan keuntungan dan layak untuk diusahakan. Elpawati *et al.*, (2018) menambahkan bahwa total B/C rasio adalah 0,15 yang di dapat dari total pendapatan

pada tahun 2011 sampai 2015 sebesar Rp 445.143.107,00 perbiaya total yang dikeluarkan sejak tahun 2011 sampai 2015 sebesar Rp 2.879.062.400,00 hal ini menunjukkan bahwa usaha tersebut memberi keuntungan secara finansial.

c. Analisa *Break Event Point* (BEP)

Break Event Point (BEP) merupakan suatu keadaan dimana pada suatu titik waktu terdapat keseimbangan antara total biaya keseluruhan dan penerimaan usaha. Berdasarkan data analisis dapat dihitung nilai BEP usaha ternak ayam *broiler* peternak X sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{BEP produksi} &= \frac{55.863.000}{34.000} \\ &= 1.643 \text{ ekor} \\ \text{BEP harga} &= \frac{55.863.000}{1.850} \\ &= \text{Rp. } 30.196 \end{aligned}$$

Hasil di atas dapat disimpulkan bahwa usaha pemeliharaan ayam *broiler* akan mencapai *break event point* apabila peternak memelihara ayam sebanyak 1.643 ekor dengan harga jual Rp. 30.196,00/ekor dan bila peternak ingin mendapatkan keuntungan maka peternak harus memelihara ayam *broiler* di atas 1.643 ekor dan menjual ayamnya di atas harga Rp. 30.196,00/ekor. Penjualan dilapangan, ternak dijual dengan harga 34.000/ekor dengan jumlah ternak 1.850 ekor, sehingga selisih antara perhitungan BEP produksi dengan jumlah ternak yang dijual mencapai 207 ekor dan selisih BEP harga dengan penjualan dilapangan mencapai Rp. 3.804,00/ekor. Berlainan dengan pernyataan Fitrah (2013) bahwa usaha ternak ayam *broiler* dengan populasi 8.425 ekor memiliki nilai BEP produksi 4.836,21 kg/ekor dan dengan volume penjualan sebesar Rp 36.621.987,38/peternak. Perbedaan tersebut di pengaruhi oleh tingkat produktifitas ayam *broiler*.

SIMPULAN

Adapun kesimpulan dalam penelitian ini yaitu:

1. Pola kemitraan yang dijalankan anantara peternak X dengan PT. Ciomas Adisatwa

- Unit Lamongan yaitu pola inti plasma.
2. Biaya yang dikeluarkan oleh peternak X sebesar Rp 55.863.000,00 per periode dengan jumlah ternak 2.000 ekor. Penerimaan yang diperoleh rata-rata sebesar Rp 62.900.000,00 per periode. Pendapatan rata-rata sebesar Rp 7.037.000,00 per periode.
 3. Analisa kelayakan R/C usaha ternak ayam *broiler* pola kemitraan milik peternak X menghasilkan nilai 1,13. Maka berdasarkan nilai R/C >1, artinya usaha ternak ayam *broiler* milik peternak X layak untuk diusahakan dan dikembangkan. Kelayakan B/C usaha ayam *broiler* milik peternak X menghasilkan nilai 0,13. Maka berdasarkan nilai B/C >0,3, artinya usaha ternak ayam *broiler* milik peternak X menguntungkan dan layak untuk terus dijalankan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardilawanti R. 2012. Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi produksi ayam broiler di Kecamatan Bantimurung Kabupaten Maros. [skripsi]. Makassar [ID]: Universitas Hasanuddin Makassar.
- Azizah N, Utami HD, Nugroho BA. 2013. Analisis pola kemitraan usaha peternakan ayam ras pedaging sistem *closed house* di Plandaan Kabupaten Jombang. *Jurnal Ilmu-Ilmu Peternakan*. 23(2):1-5.
- Bahari DI, Nugroho BA. 2012. Analisis struktur biaya dan perbedaan pendapatan usaha ternak ayam ras pedaging pada pola dan skala usaha ternak yang berbeda di Kota Kendari Provinsi Sulawesi Tenggara. *Journal of Tropical Animal Production*. 13(1):35-46.
- Burhani FJ. 2014. Komparasi efisiensi produksi usaha ternak ayam broiler antara pola usaha kemitraan dan mandiri di Kabupaten Bogor. [tesis]. Bogor [ID]: Institut Pertanian Bogor.
- Elpawati, Nugraha AT, Shofiatina R. 2018. Kelayakan usaha ayam broiler (studi pada usaha peternakan di Desa Cibinong). *Journal of Sustainable Agriculture*. 33(2):96-105.
- Fadilah R. 2013. *Super Lengkap Bertenak Ayam Broiler*. Jakarta [ID]: AgroMedia Pustaka.
- Fitriza YT, Haryadi FT, Syahlani SP. 2012. Analisis pendapatan dan persepsi peternak plasma terhadap kontrak perjanjian pola kemitraan ayam pedaging di Propinsi Lampung. *Jurnal Buletin Peternakan*. 36(1):57-65.

- Hastuti R. 2002. 2002. Evaluasi pola kemitraan plasma-inti pada koperasi Peternakan Unggas (KPU) Mitra Jaya Priangan Kecamatan Bojong Soang Kabupaten Bandung. [skripsi]. Bogor [ID]: Institut Pertanian Bogor.
- Kartasudjana R, E Suprijatna. 2006. *Manajemen Ternak Unggas*. Jakarta [ID]: Penebar Swadaya.
- Nizam M. 2013. Analisis pendapatan peternak ayam broiler pada pola kemitraan yang berbeda di Kecamatan Tellusiattinge Kabupaten Bone. [skripsi]. Makassar [ID]: Universitas Hasanuddin Makassar.
- Qonita A. 2012. Motivasi kerja utama petani dalam kemitraan dengan pusat pengolahan kelapa terpadu di Kabupaten Kulon Progo. *Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian Agribisnis*. 9(1):90-99.
- Rahim A, Hastuti DRD. 2007. *Ekonomi Pertanian*. Jakarta [ID]: Penebar Swadaya.
- Santoso H, Sudaryani T. 2015. *Panduan Praktis Pembesaran Ayam Pedaging*. Jakarta [ID]: Penebar Swadaya.
- Setyono DJ, Ulfah M. 2012. *7 Jurus Sukses menjadi Peternak Ayam Ras Pedaging*. Jakarta [ID]: Penebar Swadaya.
- Suastina, Kayana. 2015. *Susunan Rencana Usaha*. Bali [ID]: Udayana Press.
- Susanto E, Suliswanto. 2013. Pengaruh berat telur terhadap daya tetas telur ayam kampung. *Jurnal Ternak*. 04(02):27-30.